

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Pembahasan hal-hal tersebut secara rinci dikemukakan berikut ini.

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka yang ditinjau mulai dari variabel terikat, dalam hal ini adalah hasil belajar (Y), dan dua variabel bebas yang terdiri dari kreativitas guru dalam proses pembelajaran (X_1) dan fasilitas belajar (X_2). Pembahasan hal-hal tersebut secara rinci dikemukakan berikut ini.

1. Hasil Belajar

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan hasil belajar yang terdiri dari pengertian batasan belajar menurut pendapat para ahli, prinsip-prinsip belajar, teori belajar, hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pembahasan hal-hal tersebut secara rinci dikemukakan berikut ini.

a. Definisi Belajar

Menurut Pendapat Hamalik (2007: 106) menyatakan:

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan

suatu hasil atau tujuan, bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu tetapi mengalami.

Gagne dalam Slameto (2003: 13) memberikan 2 (dua) definisi:

1. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Menurut Morgan dalam Dalyono (2005: 211). "belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi". Menurut Sardiman (2004: 21) "belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri". Selanjutnya menurut Djamarah (2008:13) belajar adalah "serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor".

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi belajar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk melatih daya-daya dan mengubah tingkah laku yang dimiliki dalam berinteraksi dengan lingkungannya, untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

b. Prinsip-Prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2003: 27-28) antara lain:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
 1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan dan belajar dengan efektif.
 4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar.
 1. Belajar itu proses kontinyu.
 2. Belajar adalah proses organisasi.
 3. Belajar adalah proses *kontinguitas*.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari.
 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 2. *Repetisi*, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Sedangkan menurut Dalyono (2005: 51-54) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- a. Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.

- b. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.

- c. Memahami tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil.

d. Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif.

e. Ulangan dan latihan

Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Mengulang pelajaran adalah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam belajar siswa perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam belajar. Prinsip-prinsip ini perlu dilaksanakan oleh siswa dalam belajar. Karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip belajar tersebut dengan baik maka hasil yang akan dicapai dapat baik.

c. Teori Belajar

Ada beberapa teori belajar, diantaranya.

- a. Teori belajar *Gestalt* yaitu Teori yang menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh *response* yang tepat untuk memecahkan *problem* yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight* (Slameto, 2003: 9).
- b. Teori *Conditioning* yaitu Teori yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan respon dan reaksi. Yang terpenting dalam teori ini adalah latihan-latihan yang kontinyu (Purwanto, 2002: 89).
- c. Teori *Connectinism* yaitu dalam teori ini terdapat dua proses yaitu *Trial and error* (mencoba dan gagal) dan *low of effect* berarti segala tingkah laku yang berakibat suatu keadaan yang memuaskan, yang diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya (Purwanto, 2002: 89).

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang digunakan dalam belajar mata pelajaran Ekonomi adalah gabungan teori *Gestalt* dan teori *Conditioning*. Memakai teori *Gestalt* karena mata pelajaran Ekonomi memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam. Sedangkan menggunakan teori *conditioning* mengingat mata pelajaran Ekonomi sebagian besar adalah berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan praktek sehingga memerlukan latihan-latihan yang kontinyu.

d. Hasil Belajar

Menurut Tu'u (2004: 75) Hasil (prestasi) belajar adalah "hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah". Menurut Nasution (2006: 61) "hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum atau bidang studi".

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti test (Sumarno, 2006: 14).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar yang menggambarkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa. Dalam belajar hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selamanya baik. Terkadang siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar ini merupakan cerminan saat siswa belajar. Siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sedangkan siswa yang bermalas-

malasan dalam belajarnya akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2.

- a. Faktor *Intern*, diantaranya.
 1. Faktor Jasmaniah.
 2. Faktor Psikologis.
 3. Faktor kelelahan.
- b. Faktor *ekstern*, diantaranya.
 1. Faktor keluarga.
 2. Faktor sekolah.
 3. Faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari faktor internal diantaranya terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki dan ada minat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari fasilitas yang diberikan sekolah dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, yang diungkap dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang dapat dilihat dari hasil nilai Mid Semester mata pelajaran Ekonomi tahun pelajaran 2010/2011.

2. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian kreativitas menurut pendapat para ahli, ciri-ciri kreativitas, faktor-faktor yang

mempengaruhi kreativitas dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Pembahasan hal-hal tersebut secara rinci dikemukakan berikut ini.

a. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Hernowo (2006: 25) “menielaskan pengertian kreativitas sebagai kemampuan untuk mencioata atau dava cinta atau perihal berkreasi”.

Munandar (2002: 47) menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas.

Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Ketiga secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*) dan *orisinilitas* dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Slameto (2003: 145) menjelaskan bahwa “pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain.

Menurut Moreno dalam Slameto (2003: 146):

Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Menurut Wijaya dan Rusyan (2005: 189), kreativitas biasanya diartikan sebagai “kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada”.

Jika konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal, atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Djamarah, 2000: 126).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Seseorang dapat disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Menurut Munandar dalam Hawadi dkk (2001: 5-10) menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut.

- a. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*).
 1. Keterampilan berpikir lancar.
 2. Keterampilan berpikir luwes (*Fleksibel*).
 3. Keterampilan berpikir *rasional*.
 4. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi.
 5. Keterampilan menilai (mengevaluasi).
- b. Ciri-ciri *Afektif* (*Non-aptitude*).
 1. Rasa ingin tahu.
 2. Bersifat *imajinatif*.

3. Merasa tertantang oleh kemajuan.
4. Sifat berani mengambil resiko.
5. Sifat menghargai.

Sedangkan menurut pendapat Sund dalam Slameto (2003: 147-148) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berpikir *fleksibel*.
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- j. Kemampuan membuat analisis dan *sitiesis*.
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- l. Memiliki daya *abstraksi* yang cukup baik.
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Menurut Parnes, Edwards dalam Hawadi dkk. (2001: 42) mengemukakan tentang teknik pemecahan masalah secara kreatif melalui 5 (lima) tahap.

1. Menemukan fakta (*fact finding*).
2. Menemukan masalah (*problem finding*).
3. Menemukan gagasan (*idea finding*).
4. Menemukan jawaban (*solution finding*).
5. Mengkombinasikan pikiran yang matang secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik.

Ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat dikemukakan oleh Munandar (2002: 36) sebagai berikut.

1. Berani dalam pendirian/keyakinan.
2. Ingin tahu.
3. Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan.
4. Menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya.
5. *Intuitif*.
6. Ulet.
7. Tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja.

Berbagai macam karakteristik di atas jarang sekali tampak pada seseorang secara keseluruhan, akan tetapi orang-orang yang kreatif akan lebih banyak memiliki ciri-ciri tersebut. Berdasarkan berbagai karakteristik orang yang kreatif maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru yang kreatif cirinya adalah punya rasa ingin tahu yang dimanfaatkan semaksimal mungkin, mau bekerja keras, berani, kemampuan intelektualnya dimanfaatkan semaksimal mungkin, mandiri, dinamis, penuh inovasi/gagasan dan daya cipta, bersedia menerima informasi, menghubungkan ide dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, cenderung menampilkan berbagai alternatif terhadap subyek tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- g. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan

pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar (Wijaya dan Rusyan, 2005: 189-190).

d. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai *planner*, *organisator*, *motivator* dan *evaluator*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang *profesional* dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah

dan profesi. Berdasarkan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar (2002: 67):

1. *Profesional*.
2. Memiliki kepribadian.
3. Menjalin hubungan sosial.

Tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan Proses Belajar Mengajar (PBM), cara guru dalam pelaksanaan PBM dan diikuti dengan evaluasi.

1. Cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar. Seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal.
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik.
 - b. Mengadakan evaluasi tidak hanya sekedar ingatan atau pemahaman saja. Disamping itu diharapkan dapat mengembangkan berpikir kritis yang akhirnya digunakan untuk mengembangkan kreativitas.
 - c. Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
 - d. Memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada.
 - e. Menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa.
2. Cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam mengadakan persepsi.
3. Cara guru dalam mengadakan evaluasi. Proses belajar mengajar senantiasa disertai oleh pelaksanaan evaluasi (Purwanto, 2004: 36-41).

3. Fasilitas Belajar

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian fasilitas belajar menurut pendapat para ahli dan ruang lingkup fasilitas belajar. Pembahasan hal-hal tersebut secara rinci dikemukakan berikut ini.

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah sarana dan prasarana, sarana dan prasarana sendiri adalah Sarana belajar meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan di sekolah misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar serta pendidikan sekolah, misalnya jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, tata tertib dan lain-lain. Proses belajar mengajar akan semakin sukses jika ditunjang dengan adanya fasilitas belajar atau yang disebut sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Bafadal (2003: 2):

Perlengkapan sekolah atau sering juga disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi: sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut Djamarah (2000: 92) fasilitas belajar “merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa”. Menurut Depdikbud dalam Arikunto (2003: 23), yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah “semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang bergerak maupun yang tidak

bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Sedangkan Sudjud, Amirin & Sutiman (2005: 70) mengemukakan bahwa:

Sarana pendidikan lazim dimaksudkan sebagai fasilitas fisik yang langsung mendukung proses pendidikan (alat pelajaran, alat peraga, media pendidikan, pendapat lain memasukkan meja, kursi belajar, papan tulis dan gedung). Prasarana pendidikan dimaksudkan sebagai fasilitas fisik yang tidak langsung mendukung proses belajar mengajar (proses pendidikan) yakni: gedung/ruang belajar, jalan menuju sekolah, asrama, kantin dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua peralatan dan perlengkapan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar.

b. Ruang Lingkup Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, jelaslah bila dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan dalam hal ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup fasilitas belajar. Ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, Arikunto (2003: 10) mengemukakan bahwa sarana pendidikan atau sarana materiil dibedakan menjadi 3 macam yaitu

1. Alat Pelajaran.
2. Alat Peraga.
3. Media Pengajaran.

Nawawi dalam Bafadal (2003: 2) dalam hubungannya dengan sarana pendidikan mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan yaitu

1. Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai.
Ada dua macam sarana pendidikan yaitu
 - a. Sarana pendidikan yang habis dipakai.
 - b. Sarana Pendidikan yang tahan lama.
2. Ditinjau dari Pendidikan Bergerak atau tidaknya.
 - a. Sarana pendidikan yang bergerak.
 - b. Saranan pendidikan yang tidak bisa bergerak.
3. Ditinjau dari Hubungannya dengan proses Belajar Mengajar.

Menurut Gie. (2002: 33) dalam bukunya yang berjudul “Cara Belajar Yang Efisien” mengatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain.

- a. Tempat atau ruang belajar.
- b. Penerangan.
- c. Buku-buku pegangan.
- d. Kelengkapan peralatan praktek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas belajar adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran/media pendidikan. Dengan demikian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini mengingat fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah guna menunjang proses belajar mengajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah

- a. Tempat/ruang belajar.
- b. Penerangan.
- c. Buku-buku pegangan.
- d. Kelengkapan peralatan praktek.

4. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar, terhadap hasil belajar. Pembahasan hal-hal tersebut secara rinci dikemukakan berikut ini.

a. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (2005: 189) yang mengatakan "guru yang memiliki kreativitas dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswanya". Hal ini juga sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 54) yang menyatakan bahwa:

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar guru yaitu kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan cara guru dalam mengadakan evaluasi. Kreativitas guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang optimal pula. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yang kurang baik misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas.

Guru yang mengajar dengan penuh kreativitas peserta didik akan tertarik dengan apa yang diajarkan olehnya, peserta didik akan bersemangat belajar, proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan, peserta didik akan menjadi lebih mandiri, menjadi mudah dalam memecahkan masalah, dan menjadi lebih senang menghadapi tantangan. Sebaliknya suasana kelas yang kaku, monoton dan menakutkan akan membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, takut dan tertekan ketika belajar. Keadaan seperti ini akan membuat

proses belajar sia-sia, peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan dan mereka takut ketika ingin menanyakan sesuatu sehingga akan berdampak pada hasil pembelajaran yang diperoleh siswa relatif rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin kreatif seorang guru, maka akan membuat siswa tertarik apa yang diajarkan olehnya, tidak merasa jenuh dalam belajar, siswa akan bersemangat belajar, proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan sehingga akan mendorong hasil belajar siswa dan sebaliknya apabila seorang guru tidak kreatif hasil belajar siswa akan buruk.

b. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Menurut Diamarah (2000: 92) menyatakan: "fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah, dengan adanya fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa". Fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gie (2003: 33) yang menyatakan "untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain: tempat/ruang belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan praktek.

Pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik dan sebaliknya apabila fasilitas belajar tidak memadai hasil belajar siswa akan buruk. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya salah satunya adalah dengan berusaha

menyediakan fasilitas belajar yang memadai agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik dan sebaliknya apabila fasilitas belajar tidak memadai hasil belajar siswa akan buruk.

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini:

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul Skripsi	Kesimpulan
	1	2	3	4
1	Indah Permata Sari	2008	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_h > F_t$ yaitu $45,958 > 2,745$ dengan keeratatan hubungan sebesar 0,820 dan koefesien determinasi sebesar 0,673.
2	Nunung Fariqoh	2008	Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru, Aktivitas Belajar dan Pendekatatan kontekstual Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran	Ada Pengaruh yang positif dan signifikan Kemampuan Mengajar Guru, Aktivitas Belajar dan Pendekatatan kontekstual Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh

			2008/2009	$F_h > F_t$ yaitu $8,074 > 2,795$ dengan taraf signifikansi 0,05.
3	Rosiah	2007	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi guru, Aktivitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007	Ada pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru, Aktivitas Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $21,626 > 2,712$ dengan determinasi R^2 sebesar 0,429.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2010/2011".

Keterkaitan tersebut dapat ditunjukkan berikut ini.

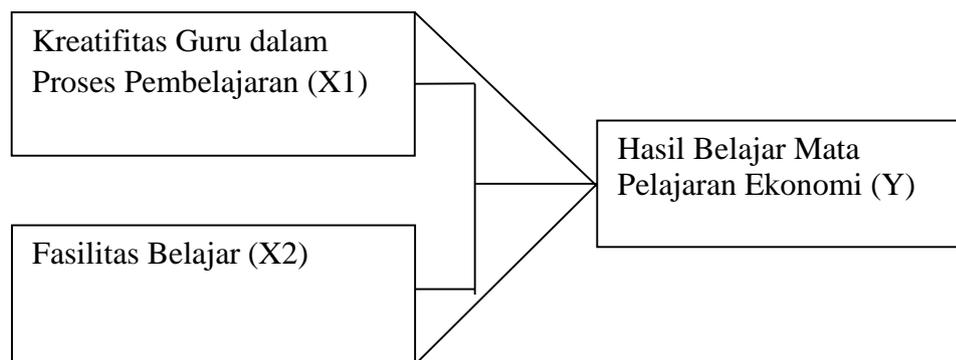
Pada kolom no 3 baris no 1 dapat dilihat, terdapat sedikit persamaan pada penelitian ini, yaitu pada pengaruh persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran dan terdapat perbedaan pada lingkungan keluarga. Kemudian pada kolom no 3 baris no 2 terdapat sedikit persamaan pada penelitian ini, yaitu pada kemampuan mengajar guru dan pendekatan kontekstual dan terdapat perbedaan pada aktivitas belajar. Selanjutnya pada kolom no 3 baris 3 terdapat sedikit persamaan pada penelitian ini, yaitu pada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dan terdapat perbedaan pada aktivitas belajar dan lingkungan sekolah.

C. Kerangka Pikir

Tujuan akhir yang diharapkan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar selain adanya perubahan tingkah laku dan penambahan pengetahuan dan keterampilan adalah tercapainya hasil belajar yang optimal. Hakikat hasil belajar adalah hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu faktor yang berasal dari guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Secara garis besar yang menjadi indikator dari faktor kreativitas guru adalah cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar (PBM), cara guru dalam pelaksanaan PBM, dan diikuti dengan evaluasi. Jika seorang guru penuh kreativitas dalam proses PBM maka kejenuhan dan kebosanan siswa dapat diminimalisir, sehingga siswa tertarik dan fokus terhadap materi yang diajarkan, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Selain faktor kreativitas guru dalam proses pembelajaran, faktor lain yang mempengaruhi adalah fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2010/2011. Fasilitas belajar adalah hal yang sangat penting untuk mendukung keefektifan proses PBM. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik dan sebaliknya apabila fasilitas belajar tidak memadai hasil belajar siswa akan buruk. Oleh karena itu fasilitas belajar ini cukup penting. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Selanjutnya alur pikiran atau kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 1. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Ada pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS

Semester Ganjil SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2010/2011.